

HUBUNAN ANTARA PERSEPSI REMAJA DENGAN TINDAKAN ANTISIPASI YANG DILAKUKAN UNTUK MEMINIMALISIR PENYEBARAN VIRUS CORONA (COVID-19)

Devina Hapsari¹ & Dewi Ayu Hidayati^{2*}

^{1,2} Jurusan Sosiologi, FISIP, Universitas Lampung

^{*}Jl. Sumantri Brodjonegoro No. 1, Rajabasa, Bandar Lampung, Indonesia

^{*}Korespondensi: dewiayu.hidayati@fisip.unila.ac.id

Received: 8/3/2025 | Revised: 18/6/2025 | Accepted: 20/6/2025

Abstract

The coronavirus, also known as COVID-19, is an infectious disease that can affect the respiratory system of humans. The virus spreads when a person coughs, sneezes and talks. The purpose of this study is to see the relationship between adolescents' perceptions and anticipatory actions taken to reduce its spread. The type of research used is quantitative with an associative approach. Respondents in this study amounted to 92 adolescents aged 10 to 18 years who lived in Cipocok Jaya Village and were studying at Serang City High School 6. The sample selection was carried out using non-probability sampling technique of accidental sampling type. Data was collected by distributing questionnaires, interviews, and documentation. The data analysis techniques used include validity test, reliability test, normality test, and cross table test. The research findings show that: 1). There is no relationship between adolescents' perceptions and the action steps they take to minimize the spread of the Covid-19 virus. Based on the calculation of the average Pearson Chi-Square value of $3.303 \leq$ the Pearson Chi-Square table value of 4.8147. 2). Teenagers' perceptions about the spread of the Covid-19 virus are positive, with the results of the calculated value of 56.5%. 3). The level of teenagers' anticipation of the spread of the Covid-19 virus is high, with an average value of 3.4.

Keywords: perception, anticipation, adolescents, COVID-19.

Abstrak

Virus corona, yang juga dikenal sebagai COVID-19, adalah penyakit menular yang dapat memengaruhi sistem pernapasan manusia. Virus ini menyebar ketika seseorang batuk, bersin, dan berbicara. Tujuan dari kajian ini untuk melihat hubungan antara persepsi remaja dengan tindakan antisipasi yang dilakukan dalam mengurangi penyebarannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Responden pada penelitian ini berjumlah 92 remaja yang berusia 10 hingga 18 tahun yang tinggal di Kelurahan Cipocok Jaya serta sedang menempuh pendidikan di SMA Negeri 6 Kota Serang. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *non-probability sampling* jenis *accidental sampling*. Data dikumpulkan dengan menyebar kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, serta uji tabel silang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1). Tidak terdapat hubungan antara persepsi remaja dengan langkah tindakan yang dilakukannya untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata Pearson Chi-Square $3.303 \leq$ nilai tabel Pearson Chi-Square sebesar 4.8147. 2). Persepsi remaja mengenai penyebaran virus Covid-19 tergolong positif, dengan hasil nilai hitung 56,5%. 3). Tingkat antisipasi remaja terhadap penyebaran virus Covid-19 tergolong tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 3,4.

Kata kunci: persepsi, antisipasi, remaja, COVID-19.

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengkaji keterkaitan antara persepsi remaja dengan langkah antisipasi yang dijalankan untuk meminimalisir penyebaran Virus Corona atau COVID-19. Menariknya penelitian ini dilakukan karena remaja bagian dari masyarakat yang berada di fase berbeda dengan anak-anak.

Mereka mengalami perubahan tidak hanya fisik tetapi juga karakter di dalam dirinya. Remaja merupakan masa dimana dirinya memiliki sifat egosentris yang tinggi, pencarian jati diri serta memiliki eksistensi dimana menganggap dirinyalah yang paling benar, dan selalu ingin dipahami. Tidak hanya itu, remaja juga merupakan sosok yang mudah terpengaruh, sulit diatur, tidak ingin dikekang dan menginginkan kebebasan (Sarwono, 2019). Dengan karakter yang demikian menjadikan mereka sulit untuk mematuhi kebijakan pemerintah dalam meminimalisir covid. Apalagi di masa *Pandemic Covid-19* ketaatan pada aturan prokes sangat penting dalam rangka mengatasi berbagai dampak yang ditimbulkan oleh Covid-19.

Menurut World Health Organization atau WHO (2020) virus corona dapat menyebar melalui *droplet* yang masuk ke mulut, hidung, dan mata. Risiko penularan akan meningkat ketika seseorang berinteraksi secara langsung dengan individu yang terinfeksi, berada di ruangan dengan sirkulasi udara yang buruk, serta menyentuh permukaan benda yang telah terkontaminasi. Kasus infeksi virus Covid-19 terus mengalami peningkatan setiap hari, menyebabkan sejumlah daerah di Indonesia dikategorikan sebagai daerah berisiko tinggi atau daerah berbahaya, termasuk Kota Serang. Kota ini menjadi salah satu daerah di Banten yang masuk dalam kategori daerah berbahaya. Dilansir dari data Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Serang (2021) sejak tanggal 1 Maret 2021, ditemukan kasus positif Covid-19 di Kota Serang sebanyak 1.870 kasus, dengan 385 kasus berasal dari Kecamatan Cipocok Jaya.

Lansia dan individu dengan riwayat penyakit kronis memiliki risiko yang cukup tinggi terpapar Covid-19 (Pradana dkk, 2020). Meskipun demikian, kalangan remaja juga memiliki risiko terjangkit virus Covid-19. Menurut laporan Satgas Penanganan Covid-19 mengenai “Data Nasional dan Analisis Kasus Covid-19 pada Anak-anak” yang dilansir dari website Tempo (2021), hingga 24 Juni 2020, terdapat 12,6% dari keseluruhan kasus Covid-19 di Indonesia, sekitar 250.000 kasus terjadi pada anak-anak. Dengan jumlah kasus terbesar terjadi pada anak berusia 7-12 tahun sebesar 20,02%, kemudian di urutan kedua terjadi pada anak berusia 16-18 tahun, yaitu sebesar 25,23%, dan pada anak berusia 13-15 tahun sebesar 19,92%.

Penyebaran virus Covid-19 menyebabkan berbagai sektor ikut terdampak, salah satunya sektor pendidikan. Sebagai langkah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19, pemerintah memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar. Kebijakan tersebut menyebabkan pembelajaran tatap muka di sekolah diberhentikan sementara dan digantikan oleh sistem pembelajaran dari rumah secara daring. Selain itu, pemerintah juga terus menyampaikan informasi pada masyarakat mengenai bahaya Covid-19 dan langkah-langkah untuk mencegahnya supaya terhindar dari paparan virus Covid-19. Namun, banyak masyarakat yang mengabaikan informasi dari pemerintah dan tidak patuh terhadap protokol kesehatan (Kementerian Kesehatan, 2020). Kemudian, sebagai langkah tambahan untuk mengendalikan penyebaran virus Covid-19, pemerintah juga memperketat penyebaran berita mengenai Covid-19, untuk menghindari penyebaran berita-berita hoaks di masyarakat. Selain itu, Rizky Ika Syafitri (2021) seorang pakar komunikasi dari UNICEF Indonesia, menyatakan bahwa data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) bahwa sejak Januari 2020 sampai Juni 2021 ada sekitar 1.600 berita hoaks seputar Covid-19. Walaupun berbagai upaya untuk mengurangi informasi hoaks tentang penyebaran virus Covid-19 sudah dilakukan, tetapi langkah tersebut masih belum efektif karena kurangnya informasi dan informasi yang terus menerus berubah sehingga membuat sebagian orang bingung untuk membedakan informasi yang benar dan salah.

Berdasarkan wawancara awal kepada siswa di SMA Negeri 6 Kota Serang, diketahui bahwasanya sebagian remaja sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang virus Covid-19. Akan tetapi, sebagian remaja lainnya masih belum mengetahui bahwa mereka juga berisiko terjangkit virus Covid-19. Perbedaan tingkat pengetahuan dan persepsi tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kepercayaan individu dan informasi yang diperoleh. Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan Walgito (2002), bahwa persepsi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh hal-hal dari luar, akan tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman, motivasi, dan sikap individu dalam merespons informasi yang diperoleh.

Pokok persoalan yang dikaji pada penelitian ini, yaitu terkait apakah terdapat hubungan antara persepsi remaja dengan tindakan antisipasi yang dilakukan dalam mengurangi penyebaran virus Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara persepsi remaja dengan langkah antisipasi yang dilakukan untuk mengurangi penularan virus Covid-19.

METODE

Jenis metode penelitian yang digunakan, yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2012) pendekatan asosiatif merupakan jenis pendekatan dengan melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *accidental sampling*. Selain itu, dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada responden, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji validitas uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji tabel silang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Remaja tentang Penyebaran Virus Corona

Penelitian ini berguna untuk melihat kaitannya antara persepsi remaja dengan langkah tindakan yang dijalankan untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Jumlah responden dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 92 responden. Berdasarkan jawaban dari 92 responden tersebut, kemudian dilakukan beberapa uji analisis data, seperti uji asumsi klasik data dan uji hipotesis.

Tabel 1. Klasifikasi Persepsi Remaja

No.	Persepsi remaja	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Positif	24-32	52	56.5
2.	Negatif	16-23	40	43.5
Jumlah			92	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2022.

Dari hasil penelitian yang melibatkan 92 responden tersebut, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki persepsi positif serta mengetahui bentuk-bentuk penyebaran virus Covid-19. Mereka mengetahui bahwa virus ini bisa menyebar ketika seseorang yang terinfeksi batuk, bersin dan berbicara, serta dapat menular ketika berada di ruangan dengan ventilasi yang buruk bersama individu yang sedang terinfeksi virus Covid-19. Selain itu, penyebarannya juga dapat melalui benda mati yang sudah terkontaminasi oleh virus Covid-19 dan tangan yang belum dibersihkan setelah beraktivitas dan menyentuh bagian wajah seperti mata, hidung dan mulut. Meskipun mayoritas responden mempunyai persepsi yang positif terhadap penyebaran Covid-19, namun masih terdapat sebanyak 43,5% responden yang mempunyai persepsi negatif mengenai penyebaran virus Covid-19.

Berdasarkan wawancara juga didapatkan penyebab remaja memiliki persepsi positif dan negatif. Remaja yang mempunyai persepsi positif cenderung didukung oleh lingkungan yang juga memiliki persepsi positif terhadap penyebaran virus Covid-19, seperti lingkungan keluarga yang percaya bahwa virus Covid-19 berbahaya, taat protokol kesehatan, serta memiliki prasangka yang baik untuk tidak mudah percaya dengan informasi-informasi palsu tentang penyebaran virus Covid-19. Sedangkan remaja yang memiliki persepsi negatif, cenderung tidak mempercayai penyebaran virus atau memiliki sikap ragu-ragu akan penyebaran virus Covid-19, seperti merasa bahwa penyebaran virus Covid-19 sudah tidak separah dulu, serta didukung dengan lingkungan pertemanan dan keluarga remaja yang juga menganggap virus corona sudah tidak ada.

Antisipasi Remaja tentang Penyebaran Virus Corona

Dalam rangka mengurangi angka penyebaran virus Covid-19, Kementerian Kesehatan (2020) mengeluarkan anjuran untuk beraktivitas dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Berdasarkan berbagai bentuk antisipasi yang dianjurkan, dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat bentuk antisipasi apa saja yang lebih sering dilakukan oleh remaja hingga yang jarang dilakukan oleh remaja:

Tabel 2. Penggunaan Protokol Kesehatan

No	Pelaksanaan Protokol Kesehatan	Persentase (%)
1.	Memakai masker	21,8
2.	Menjaga jarak	20,7
3.	Menghindari kerumunan	20,2
4.	Mencuci tangan	19,39
5.	Memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum bepergian	18,00
Jumlah		100

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwasanya remaja sudah disiplin dalam menggunakan protokol kesehatan terutama dalam mengenakan masker dan menjaga jarak. Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja, dalam usahanya untuk menerapkan protokol kesehatan, mereka mengharuskan untuk menahan keinginannya melakukan aktivitas berkelompok serta menunda segala sesuatu yang ingin dicoba saat masa remaja. Hal ini bertentangan dengan sikap yang pada umumnya ditunjukkan oleh remaja yaitu senang berkumpul dan mencoba berbagai hal. Meskipun sebagian kecil remaja juga menunjukkan sikap umum yang sering terlihat pada remaja yaitu sikap pertentangan atau menentang, dalam hal ini tidak mematuhi protokol kesehatan yang berlaku:

Uji Asumsi Klasik Data: Uji Normalitas Data

Data dapat dikatakan normal ketika taraf signifikansinya $> 0,05$ sehingga, pada saat nilai signifikansinya $< 0,05$ maka data yang diperoleh tidak termasuk distribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Persepsi dan Antisipasi

N	92
Kolmogorov Smirnov	0,057

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

20

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel Kolmogorov Smirnov di atas, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,057 yang berarti, hasil dari data pada setiap variabel berdistribusi normal karena nilai signifikan $0,057 > 0,05$.

Uji Tabel Silang

a. Rata-Rata (Mean)

Perhitungan rata-rata atau mean bertujuan untuk melihat kriteria bentuk antisipasi remaja terkait penyebaran virus Covid-19. Berikut hasil perhitungan dan kriteria atas tanggapan responden mengenai instrumen bentuk antisipasi penyebaran virus Covid-19:

Tabel 4. Kriteria Antisipasi

Indikator	Range Skor	Mean	Rentang Skala			Kategori
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Y.1	1-4	3,7	1 – 1,75	1,76 – 2,5	2,6 – 3,75	Tinggi
Y.2	1-4	3,3	1 – 1,75	1,76 – 2,5	2,6 – 3,75	Tinggi
Y.3	1-4	3,5	1 – 1,75	1,76 – 2,5	2,6 – 3,75	Tinggi
Y.4	1-4	3,4	1 – 1,75	1,76 – 2,5	2,6 – 3,75	Tinggi
Y.5	1-4	3,1	1 – 1,75	1,76 – 2,5	2,6 – 3,75	Tinggi
Mean Y	1-4	3,4	1 – 1,75	1,76 – 2,5	2,6 – 3,75	Tinggi

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Dari hasil perhitungan pada tabel. 4, dapat dilihat bahwasanya mayoritas responden memiliki penilaian yang tinggi mengenai bentuk antisipasi dalam menghadapi penyebaran virus Covid-19 dengan rata-rata keseluruhan didapati nilai 3,4 yang termasuk dalam kriteria “Tinggi atau Baik”.

b. Uji Pearson Chi-Square

Pada Uji Pearson Chi-Square antara persepsi remaja dengan langkah antisipasi yang dilakukannya untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Nilai Square Table yang didapatkan pada penelitian ini dengan nilai df sebesar tiga (3), yaitu 7,8147. Kemudian untuk hasil Uji Pearson Chi Square pada lima instrumen diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Pearson Chi-Square

		Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
X & Y1	Pearson Chi Square	6.631	3	.085
X & Y2	Pearson Chi Square	1.091	3	.779
X & Y3	Pearson Chi Square	4.772	3	.189
X & Y4	Pearson Chi Square	.329	3	.954
X & Y5	Pearson Chi Square	3.691	3	.297
Mean	Pearson Chi Square	3.303		

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa value hasil uji Pearson Chi-Square pada setiap instrumen memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan nilai pada tabel Chi-Square. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan antara persepsi remaja dengan tindakan antisipasi yang dilakukan dalam mengurangi penyebaran Covid-19. Hasil ini disebabkan oleh remaja baik yang memiliki persepsi positif atau negatif didapati cenderung setuju dan sangat setuju terhadap penerapan protokol kesehatan yang disarankan oleh pemerintah untuk meminimalkan risiko terpapar virus Covid-19. Hasil dari perhitungan tersebut selaras dengan riset Anggreni & Safitri (2020) yang menyimpulkan bahwasanya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman remaja mengenai COVID-19 dengan kedisiplinannya dalam menggunakan protokol kesehatan selama pandemi. Hal tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan remaja yang juga tidak mematuhi protokol kesehatan yang berlaku (Anggreni & Safitri, 2020).

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka disimpulkan bahwa: 1) Tidak terdapat hubungan antara persepsi remaja dengan langkah tindakan yang dilakukannya untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. Kesimpulan ini berdasarkan pada hasil perhitungan nilai Pearson Chi-Square $\leq$ nilai tabel Pearson Chi-Square, yaitu sebesar $3,303 \leq 4,8147$; 2) Mayoritas remaja memiliki persepsi positif mengenai penyebaran virus Covid-19, dengan persentase sebesar 56,5%; 3) Tingkat kesadaran remaja dalam meminimalisir penyebaran virus Covid-19 termasuk dalam klasifikasi yang tinggi, dengan nilai rata-rata sebesar 3,4.

Adapun saran yang diberikan yaitu seharusnya remaja dapat lebih proaktif dan peka dalam memaknai situasi, khususnya dengan lebih selektif dalam menerima berita seputar virus Covid-19. Selanjutnya, untuk Satgas Percepatan dan Penanganan COVID-19 dan institusi pendidikan hendaknya mengedukasi remaja dengan lebih efisien agar mereka dapat terhindar dari berbagai berita yang tidak benar serta lebih memperketat penerapan protokol kesehatan di sekolah. Kemudian, untuk penelitian selanjutnya, agar dapat melakukan analisis yang mendalam tentang penyebab tidak adanya hubungan antara pemahaman remaja dengan tindakan yang diterapkan dalam menekan penyebaran virus Covid-19 di Kota Serang.

Hapsari & Hidayati

(Hubungan antara Persepsi Remaja dengan Tindakan Antisipasi yang Dilakukan untuk Meminimalisir Penyebaran Virus Corona (Covid-19))

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. *Hospital Majapahit*, 12(2), 134–142. (Diakses: 8 Januari 2023).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tersedia pada <http://www.kbbi.com/> . (Diakses: 28 Maret 2023).
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Pedoman COVID REV-4. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, 1(Revisi ke-4), 1–125. (Diakses: 15 April 2023).
- Pradana, A. A., Casman, C., & Nur'aini, N. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada Wabah COVID-19 terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKKI*, 9(2), 61–67. <https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/view/55575> .
- Satuan Gugus Tugas Penanganan COVID-19 Pemerintah Kota Serang (2021) *Info Corona Kota Serang*. Tersedia pada: <https://infocorona.serangkota.go.id/> (Diakses: 1 Maret 2023).
- Sarwono, W.S. (2019). *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: PT GRafindo Persada
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tempo. (2021, 28 Juni). Anak dan Remaja Rentan terhadap Penularan Covid-19. Tersedia pada: <https://nasional.tempo.co/read/1477481/anak-dan-remaja-rentan-terhadap-penularan-virus-covid-19> (Diakses: 6 September 2023).
- UNICEF. (2021, 5 Agustus). *Hoaks Membunuh Ayahku: Menyingkap pandemi lain di Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus/cerita/hoaks-membunuh-ayahku-menyingkap-pandemi-lain>
diindonesia?gclid=Cj0KCQjwkIGKBhCxAARIsAINMioLcmLUcMnGC2a8nskdIMQsK1QetW41u2sFjzLGuv6cBEq2lTkZHG-8aAmP0EALw_wcB (Diakses: 14 September 2023).
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Adi.